

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab timbulnya tingkah laku menyimpang siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor utama penyebab timbulnya tingkah laku menyimpang di sekolah ada 3 hal yaitu faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor dari dalam individu tersebut (*predisposing factor*).
2. *Predisposing factor* yang dimaksud adalah gangguan emosi yang timbul dari dalam diri individu tersebut dan semacam itu disebut dengan gangguan afektif. Individu yang mengalami gangguan afektif menunjukkan peningkatan berlebihan pada *mood*-nya seperti mudah marah/tersinggung, hiperaktif, mudah terganggu, dan peningkatan kepercayaan diri.
3. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam hasil penelitian ini. Kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik, pola asuh orang tua yang salah, dan kurangnya komunikasi dengan orang tua.
4. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Di dalam mengasuh anak terkandung pula

pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab dan sebagainya. Di sini peranan orang tua sangat penting, karena secara langsung ataupun tidak orang tua melalui tindakannya akan membentuk watak anak dan menentukan sikap anak serta tindakannya di kemudian hari. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja penerapan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang setidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak.

5. Faktor penyebab selanjutnya adalah faktor teman sebaya. Siswa yang memiliki tingkah laku menyimpang tidak sedikit yang melakukannya karena pengaruh atau ajakan dari teman mereka. Pada teman yang tidak selevel dan dengan hobi dan misi yang berbeda tetap harus dilakukan meski teman itu seorang yang sering berbuat negatif. Adalah menjadi kewajiban bagi semua orang untuk mengingatkan jalan yang lurus dan sampai jangan terbawa arus. Bila upaya menunjukkan jalan yang lurus itu tidak menuai hasil sebaiknya tidak melakukan pertemanan semakin dekat agar tidak terbawa arus tetapi tetap menjalankan komunikasi yang hangat.
6. Faktor terakhir yang dominan adalah faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri. Kondisi psikis yang terganggu mengakibatkan siswa mengalami ketidakmampuan mengontrol emosi, mudah marah, tersinggung, dan lain sebagainya. Gangguan semacam ini disebut juga *predisposing factor*. Defisit dalam social dan adaptif keterampilan siswa dengan gangguan emosional atau perilaku biasanya memiliki kekurangan dalam ketrampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk bekerjasama dengan guru, fungsi di dalam kelas, dan bergaul dengan siswa lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan kedisiplinan siswanya dengan cara mempertegas tata tertib dan aturan yang berlaku disekolah.
2. Sebaiknya guru pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan konseling lebih maksimal lagi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah tingkah laku menyimpang yang terjadi di sekolah serta membuat program khusus yang lebih terprogram untuk mengatasi masalah tersebut di sekolah.
3. Kepada siswa sebaiknya bisa lebih disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.
4. Kepada orang tua siswa diharapkan dapat berkoordinasi dengan guru pembimbing sehingga masalah yang dihadapi anaknya dapat terselesaikan dengan baik.